

## Sosialisasi Bahaya Pergaulan Bebas Pada Remaja

Setianingsih<sup>1</sup>, Atika Kurnia Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> STIKes An Nur Husada Lampung Utara

<sup>2</sup> STIKes An Nur Husada Lampung Utara

E-mail: nsetia580@gmail.com

---

### Article History:

Received: 15 Mei 2024

Revised: 20 Mei 2024

Accepted: 22 Mei 2024

**Keywords:** *Pergaulan, Permasalahan, Remaja*

**Abstract:** Permasalahan remaja yang sering terjadi diantaranya adalah permasalahan pergaulan bebas. Masalah pergaulan bebas ini menjadi topik yang saat ini menjadi isu yang menjadi perhatian baik di lingkungan masyarakat maupun dari media masa. Pergeseran budaya ini bisa kita lihat dari kasus-kasus akibat seks bebas yang terjadi di masyarakat seperti penyakit menular seksual HIV/AIDS, kehamilan pranikah pada remaja, dan aborsi. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Sosialisasi Bahaya Pergaulan Bebas Pada Remaja”. Agenda kegiatan dalam pengabdian ini dilakukan pemaparan materi akan bahaya pergaulan bebas remaja. Semua materi yang telah direncanakan dapat disampaikan kepada peserta, Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi dapat dinilai baik (80%).

---

## PENDAHULUAN

Permasalahan remaja yang sering terjadi diantaranya adalah permasalahan pergaulan bebas. Menurut Cavan dalam (Yanti, 2021) Pergaulan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia, manusia sebagai makhluk sosial yang dalam kesehariannya membutuhkan orang lain, dan hubungan antar manusia dibina melalui suatu pergaulan (interpersonal relationship) (Yanti, 2021). Pergaulan juga merupakan HAM setiap individu dan harus dibebaskan, tidak boleh dibatasi apalagi diskriminasi. Jadi dalam pergaulan antar manusia seharusnya bebas, namun harus tetap mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat. Remaja sebagai investasi generasi pembangunan negara di masa yang akan datang harus mempunyai pemikiran jauh ke depan dan kegiatannya yang dapat menguntungkan diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar, sehingga sudah seharusnya kelompok remaja ini mendapatkan perhatian khusus, baik oleh dirinya sendiri, orang tua, dan masyarakat sekitar (Darmayanti, 2021). Masalah pergaulan bebas ini menjadi topik yang saat ini menjadi isu yang menjadi perhatian baik di lingkungan masyarakat maupun dari media masa (Darmayanti, 2021). Pergeseran budaya ini bisa kita lihat dari

kasus-kasus akibat seks bebas yang terjadi di masyarakat seperti penyakit menular seksual HIV/AIDS, kehamilan pranikah pada remaja, dan aborsi. Pergeseran (Kusmiati et al., 2022). Berdasarkan data KPAI Tahun 2021, 10,35% masih terjadi kasus perkawinan anak dengan berbagai alasan internal maupun eksternal. Berdasarkan data (United Nations Children's Fund (UNICEF), 2020) ditahun 2017, 14.000 anak berusia 15 tahun merupakan pengidap HIV, dan kasus baru HIV pada kelompok 15 – 19 tahun mengalami kenaikan dari periode 2011 – 2015. Menurut laporan bank dunia, 47,3 persen dari setiap 1.000 remaja pernah melahirkan, dan angka ini sedikit lebih tinggi dari rata-rata dunia yaitu sebesar 44 persen (United Nations Children's Fund (UNICEF), 2020). Terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai dampak dari pergaulan bebas salah satunya penyakit menular seksual menjadi penyebab utama tingginya kasus penyakit menular pada remaja. Pengetahuan sangat penting dalam upaya pencegahan penyakit menular seksual (Yanti, 2021). Pengetahuan remaja mengenai pencegahan penyakit menular seksual berpengaruh signifikan dan positif terhadap keyakinannya mengenai Kesehatan (Doloksaribu, 2020), diharapkan dengan pengetahuan yang baik maka para remaja bukan hanya mampu memotivasi diri mereka sendiri untuk berperilaku positif tapi juga mampu mengubah perilaku Kesehatan reproduksi yang ada di masyarakat (Senja, 2015). Permasalahan stigma negatif mengenai Kesehatan reproduksi juga menjadi salah satu penyebab kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Berdasarkan kegiatan pengabdian di lapangan yang dilakukan, memperlihatkan bahwa sebagian besar responden tergolong memiliki tingkat pengetahuan tentang bahaya seks bebas, hal ini menjadi dasar perlunya peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya akibat dari perilaku seks bebas, sehingga bisa diambil Langkah preventif permasalahan sosial dan kesehatan akibat seks bebas.

## METODE PELAKSANAAN

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah para remaja berjumlah 40 siswa/siswi. waktu pelaksanaan hari senin 22 april 2024. Metode dalam pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah: Ceramah yang digunakan oleh tim pengabdian untuk menyampaikan Memberikan gambaran kepada remaja akan bahayapergaulan bebas; memberikan motivasi kepada remaja akan indahnya menjalani hidup tanpa pergaulan bebas didukung dengan pemanfaatan laptop dan LCD untuk menayangkan materi pengabdian dalam waktu terbatas.

### Alur Kegiatan

1. Ketua kegiatan mengajukan izin untuk pelaksanaan kegiatan PkM di MTs Plus Walisongo dengan menemui kepala Sekolah
2. Ketua Kegiatan memberikan proposal kegiatan
3. Kepala Sekolah memberikan izin pelaksanaan kegiatan PkM

4. Persiapan kegiatan PkM, mempersiapkan segala kebutuhan baik alat dan bahan untuk pelaksanaan kegiatan
5. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari senin 22 april 2024 dengan jumlah siswa/siswi yang hadir sebanyak 40 siswa.
6. Penyusunan laporan PkM

#### Uraian kegiatan

1. Memberikan gambaran kepada remaja akan bahaya pergaulan bebas
2. Memberikan pemahaman kepada remaja efek yang di timbulkan jika terjerumus pergaulan bebas
3. Memberikan motivasi kepada remaja akan indahny hidup tanpa pergaulan bebas

## HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Sosialisasi Bahaya Pergaulan Bebas Pada Remaja” yang dilaksanakan di MTs Plus Walisongo pada tanggal 22 april 2024. Jumlah siswa/siswi yang mengikuti kegiatan sosialisasi bahaya pergaulan bebas pada remaja sebanyak 40 siswa. Agenda kegiatan dalam pengabdian ini dilakukan pemaparan materi akan bahaya pergaulan bebas remaja, memberikan pemahaman kepada remaja efek yang di timbulkan jika terjerat pergaulan bebas; hingga memberikan motivasi kepada remaja akan indahny hidup tanpa pergaulan bebas oleh narasumber. Setelah penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab tentang materi yang disampaikan oleh narasumber. Kegiatan pengabdian ditutup dengan pemberian motivasi kepada remaja akan indahny menjalani kehidupan tanpa pergaulan bebas. Dari 40 peserta yang mengikuti kegiatan, terdapat 8 peserta yang belum terlalu memahami tentang dampak dari pergaulan bebas pada remaja hal tersebut terjadi karena minimnya sosialisasi berupa edukasi kepada masyarakat akan bahaya yang di timbulkan oleh pergaulan bebas.



## PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan pengabdian dari target 40 remaja ada 8 peserta yang belum terlalu memahami bahaya yang di timbulkan oleh bahaya pergaulan bebas hal tersebut terjadi karena minimnya sosialisasi berupa edukasi kepada masyarakat akan bahaya yang di timbulkan oleh pergaulan bebas. Permasalahan utama kesehatan reproduksi remaja adalah masalah perilaku, kurangnya akses pelayanan dan kurangnya informasi yang benar dan dapat dipertanggung jawab kan. pihak pada penanganan masalah kesehatan remaja ini, seperti banyaknya kejadian kasus kehamilan remaja dan masalah

kesehatan reproduksi lainnya serta masalah kenakalan remaja. Dunia remaja adalah dunia yang penuh mimpi, angan-angan, cita-cita, potensi, energi, gairah, pergolakan, dan pemberontakan (Fatu et al., 2022). Pergaulan bebas bisa memberi dampak buruk bagi pertumbuhan anak dan remaja. Tak hanya untuk anak, pergaulan bebas juga bisa merugikan orang-orang di sekitarnya, dan sering dikaitkan dengan kenakalan remaja. Perilaku pergaulan bebas sering tidak terkontrol dan bisa menjerumuskan anak ke berbagai hal negatif. Pengertian pergaulan bebas berhubungan dengan factor lingkungan sekitar. Remaja merupakan generasi penerus yang akan membangun bangsa yang lebih baik dan mempunyai pemikiran jauh ke depan dan dapat menguntungkan diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar. Maka dari itu remaja tersebut harus mendapatkan perhatian yang lebih, baik oleh dirinya sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar. Banyak kita lihat di media masa maupun kita lihat di media elektronik adanya remaja yang berprestasi juga ada remaja yang melakukan perbuatan yang merugikan dirinya sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar. (Rofi'i, 2021).

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan Ketercapaian target materi yang telah direncanakan pada kegiatan pengabdian ini dapat dinilai baik (80%). Semua materi yang telah direncanakan dapat disampaikan kepada peserta, meskipun karena keterbatasan waktu ada materi yang hanya disampaikan garis-garis besar. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi, Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi dapat dinilai baik (80%). Hal ini dapat dilihat dari antusias peserta dalam keikutsertaan dalam kegiatan sosialisasi hingga antusiasme peserta dalam memberikan beberapa pertanyaan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian bagi remaja diukur dari ketiga komponen di atas dapat dinilai cukup baik. Hal ini berkat dukungan banyak pihak, terutama para guru.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian dari target 40 remaja ada 8 peserta yang belum terlalu memahami bahaya yang di timbulkan oleh bahaya pergaulan bebas hal tersebut terjadi karena minimnya sosialisasi berupa edukasi kepada masyarakat akan bahaya yang di timbulkan oleh pergaulan bebas. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan pada kegiatan pengabdian ini dapat dinilai baik (80%).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada STIKes An Nur Husada Lampung Utara yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat dan terimakasih kepada MTs Plus Walisongo yang telah memberikan izin dan berpartisipasi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Darmayanti. (2021). Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Moralitas. *Jurnal: Studi Ilmu-Ilmu Hukum Dan Pendidikan*, 1(2), 131–139.
- Doloksaribu, R. M. (2020). *Persepsi Anak Remaja SMA Tentang Seks Bebas di Sekolah Etislandia Medan Tahun 2019*. 51–60.
- Fatu, S., Gideon, G., Dwici, N., Manik, Y., Tinggi, S., & Moriah, T. (2022). *Dampak Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar : Studi Kasus di Desa Toineke Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan*. 2(1), 103–116.
- Kusmiati, M., Ramadani, F. N., Nadia, M., & Nursyam, R. (2022). Pendidikan Kesehatan: Bahaya Pergaulan Bebas Remaja. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 2(01), 1–8. <https://doi.org/10.34305/jppk.v2i01.441>
- Rofi'i, A. (2021). *Penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas dan bijak bermedia sosial*. 2(4), 825–832. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1588>
- Senja, A. O. (2015). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 1(2), 85–92.
- Yanti, E. (2021). Dampak Pergaulan Bebas Terhadap kalangan Anak Remaja Di kecamatan Rantau Utara kabupaten Labuan Batu. *Studi Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1).